

Pengembangan Media Pembelajaran *Electronic Book (E-Book)* Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang

Deby Rahmita Maulida^{1*}, Joni Susilowibowo²

¹Universitas Negeri Surabaya, deby.17080304079@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan sumber belajar yang pesat mengikuti zaman untuk menunjang dan mendukung pembelajaran di sekolah terkadang masih banyak sekolah yang belum mampu menyediakan sumber belajar yang mumpuni dan lengkap. Munculah sebuah inovasi solusi untuk mengatasi sebuah permasalahan di SMK tersebut. Sebagai salah satu solusi atas masalah tersebut, peneliti berupaya guna melakukan pengembangan media pembelajaran bahan ajar *e-book*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan *e-book* dan untuk menganalisis kelayakan produk *e-book*. Dengan pemilihan materi pencatatan dan pengikhtisaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Penelitian ini menggunakan model penelitian 4D, namun hanya sampai tahap *development* saja. Hasil penilaian validasi ahli pada *E-Book* memperoleh kriteria "Sangat Layak".

Kata Kunci: Pengembangan media pembelajaran; *e-book*; praktikum perusahaan dagang

Abstract

The rapid development of learning resources following the times to support and support learning in schools, sometimes there are still many school there are not able to provide adequate and complete learning resources. Emergence of an innovative solution to overcome to problem to the SMK. Therefore, the developer tries to develop learning media with e-book teaching materials. This research was conducted with the aim of e-book product. With the selection of recording material and summarizing the accounting practicum of trading companies. This study uses a 4D research model, but only up to the development stage. The result of the expert validation assessment on the e-book obtained the "Very Eligible" criteria.

Keywords: Learning media development; *e-book*; practicum for trade accounting companies

*✉ Corresponding author: deby.17080304079@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan suatu hal penting yang menunjang berhasilnya aktivitas pembelajaran di sekolah ataupun di luar sekolah, baik berupa data, objek, atau bentuk tertentu yang terpisah maupun gabungan guna mencapai tujuan dan kompetensi. Perkembangan sumber belajar yang pesat dengan mengikuti zaman untuk menunjang dan mendukung pembelajaran di sekolah terkadang masih banyak sekolah yang belum mampu menyediakan sumber belajar yang mumpuni dan lengkap. Perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi yang pesat, sehingga dampak perkembangan teknologi di dunia pendidikan yaitu dengan munculnya berbagai macam media pembelajaran yang beragam dan bervariasi, tentunya akan memberikan kemudahan bagi seseorang yang terjun dibidang pendidikan.

Pendapat bahan ajar menurut Depdiknas (2006) adalah suatu bentuk bahan ajar yang biasanya dipakai oleh guru/pengajar/seseorang yang bergelut dibidang pendidikan untuk membantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, berupa buku, modul, lembar kerja siswa, *handout*, *wallchart*, *leaflet*, dan sebagainya, atau yang tidak tertulis seperti video, film, CD yang berbasis komputer dan internet. Materi pembelajaran dapat berbentuk pengetahuan (*knowledge*),

keterampilan (*skill*), serta perbuatan yang dibentuk oleh guru sebagai pendidik dan wajib dipahami dan dipelajari oleh siswa guna memperoleh standar kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pengembangan bahan ajar disusun untuk bisa menjadi referensi peserta didik guna mendukung agar ada kesetimbangan antara kebutuhan rohani dan fisik. Instrumen belajar yakni satu diantara elemen aktif dan penting dalam hal belajar. Dengan demikian, kedudukan alat bantu mempunyai peran yang penting dalam membantu proses belajar peserta didik.

Jenis bahan ajar menurut Suryaman (2008) ada tujuh macam diantaranya, (1) petunjuk belajar (guru/dosen/tenaga pendidik), (2) kompetensi yang dicapai, (3) isi bahan materi-materi pembelajaran, (4) informasi atau penjelasan pendukung, (5) latihan soal pengerjaan, (6) evaluasi pembelajaran, (7) umpan balik atau respon dari hasil evaluasi.

Depdiknas (2008) mengelompokkan materi bahan ajar menjadi lima, yaitu fakta, prinsip, konsep, sikap, dan prosedur. (1) fakta, merupakan semua hal yang berdasarkan kenyataan maupun kebenaran yang ada, seperti nama objek, sebuah peristiwa, nama lokasi atau tempat, nama-nama benda atau suatu komponen, dan lain-lain. (2) prinsip, merupakan hal utama atau suatu pokok penting yang terkait dengan rumus, paradigma, detail, serta memiliki hubungan antar konsep yang menunjukkan keterkaitan sebab dan akibat. (3) konsep, merupakan suatu hal yang berbentuk pengertian atau penjelasan baru yang dapat muncul sebagai hasil dari pemikiran, seperti deskripsi, makna, pengertian, ciri-ciri, dan sebagainya. (4) sikap, merupakan sebuah hasil dari belajar mengenai aspek sikap, seperti kepedulian, kejujuran, kasih sayang, dan lain-lain.

Bahan ajar bisa dikatakan baik, bila memenuhi kriteria dari beberapa ketentuan yang sudah ditentukan yang kemudian dijadikan karakteristik pada sebuah materi pembelajaran. Berikut ciri bahan ajar layak sesuai standart Depdiknas (2004) yaitu, “Substansi materi yang diakumulasikan dari standar kompetensi yang terpacu dalam kurikulum, mudah untuk dipahami, mempunyai daya tarik, dan mudah untuk dibaca”.

Bahan ajar yang cocok dan layak, pendidik harus memperhatikan ketentuan diantaranya, (1) Relevansi (baik secara psikologis, maupun sosiologis), (2) rasional/saintifik, (3) komplikasi atau kelengkapan, (4) fungsional, (5) terkini atau *up-to-date*, dan (6) keserasian atau komprehensif (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011).

Akuntansi merupakan bidang ilmu yang dipelajari secara efektif dengan praktik (*Learning by Doing and Thinking*), tidak seperti bidang lainnya yang dapat dipelajari hanya dari segi teori. Program keahlian akuntansi dapat ditemui di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan satu diantara *education institution* yang terfokus pada bidang akuntansi dan peserta didik akan lebih diterjunkan dan diarahkan langsung ke lapangan dunia pekerjaan.

Program keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga yang terdapat di SMKN 6 Surabaya masih ditemui keadaan peserta didik yang dirasa masih belum mampu untuk memahami bahan ajar yang diberi oleh sekolah. Terbukti dengan hasil yang didapat oleh peserta didik tidak menunjukkan peningkatan yang baik, karena tidak semua peserta didik mendapatkan fasilitas pembelajaran dari sekolah. Oleh sebab itu salahsatu inovasi baru untuk membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dalam menyelesaikan kasus-kasus transaksi pada perusahaan dagang yaitu dengan pengembangan *Electronic-Book (E-Book)*.

Berdasarkan semua uraian diatas, maka perlu adanya suatu bentuk pengembangan yang dapat digunakan sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar pada peserta didik. Sehingga bahan ajar yang dibutuhkan sebagai pendukung tentunya yang memiliki kreativitas dan inovasi yang baru serta menarik perhatian peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami isi materi dari pencatatan dan pengikhtisaran untuk perusahaan dagang. Sesuai dengan pesatnya perkembangan IPTEK maka bahan ajar atau buku tidak harus berwujud media cetak namun berbentuknon cetak yaitu elektronik sehingga bisa dikatakan lebih efisien dan efektif, karena dapat dibawa kemanapun dan dipelajari dan dibaca dimanapun. *E-book* meupakan sumber dan bahan ajar yang berbasis elektronik dan dapat disimpan serta dibaca pada perangkat yang memberikan kemudahann untuk penggunaanya (Ahuja, 2010). Sementara menurut Schreurs (2013), *e-book* merupakan suatu objek digitas yang didalamnya

berupa teks yang berisi konten yang muncul sebagai hasil dari penyatuan konsep yang familiar dengan fitur yang berbasis elektronik.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan guru akuntansi terkait, berikut gambaran yang terjadi pada peserta didik : 1) Peserta didik kelas XI kurang memahami pencatatan dan pengikhtisaran perusahaan dagang, apalagi dengan kondisi pandemi *Covid-19* dengan pembelajaran secara *online* atau daring, sehingga peserta didik lebih sulit memahami pembelajaran akuntansi terutama mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang yang pelajarannya lebih banyak praktiknya daripada teori. 2) Pada mata pelajaran tersebut peserta didik hanya diberi materi oleh guru akuntansi berupa materi *handout* yang dibagikan melalui *google classroom* dan juga *worksheet* lembar kerja siswa yang ada di Jurusan, namun tidak semua siswa mendapatkannya.

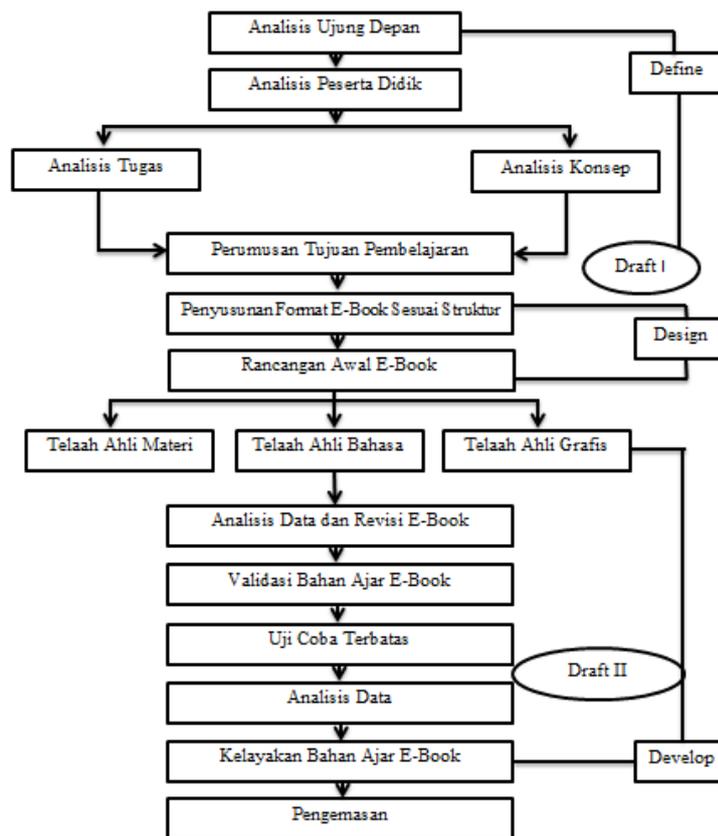
Berdasarkan uraian tersebut, sehingga munculah sebuah inovasi solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMK tersebut. Dalam riset ini, peneliti melaksanakan pengembangan atas media pembelajaran dengan bahan ajar *E-Book* yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Electronic Book (E-Book)* pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI di SMKN 6 Surabaya”.

Pada penelitian Saputri & Susilowibowo (2020) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Book* pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur”. Pada penelitian tersebut menghasilkan *E-Book* yang tervalidasi oleh para ahli sebesar 86,45% dengan kriteria “sangat layak”. Penelitian yang dilaksanakan Saputri & Susilowibowo (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan mengembangkan *e-book* sebagai media pembelajaran bahan ajar. Perbedaan terletak pada materi yang dibahas. Pada penelitian peneliti ini akan membahas mengenai materi praktikum akuntansi perusahaan dagang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Susilowibowo (2020) membahas materi harga pokok pesanan dan proses pada metode perpetual praktikum akuntansi perusahaan manufaktur. Adapun perbedaan lain yaitu penelitian ini membahas praktikum perusahaan dagang untuk kelas XI, sedangkan penelitian Saputri & Susilowibowo (2020) membahas praktikum perusahaan manufaktur untuk kelas XII.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka pengembang menyusun penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Electronic Book (E-Book)* pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang kelas XI di SMKN 6 Surabaya” dengan tujuan untuk mengembangkan produk media bahan ajar *electronic book (e-book)*, dan untuk menganalisis kelayakan produk *e-book*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis riset pengembangan atau mudah dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Menurut pendapat Setyosari dalam Nirmalayati et al (2017) pengembangan merupakan suatu produk, desain atau rancangan, maupun sebuah pendekatan ataupun suatu model yang akan dikembangkan dengan ide inovasi dan kreatif yang menjadikan sebuah produk itu lebih baik dan memiliki nilai guna. Penelitian pengembangan *e-book* ini terdapat empat tahapan pola menurut Thiagarajan dalam penelitian ini, yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berakhir hingga tahapan pengembangan, dikarenakan keterbatasan waktu peneliti akibat pandemi *Covid*. Berikut Gambar I yang merupakan gambaran untuk prosedur pengembangan media pembelajaran bahan ajar dengan *e-book* pada penelitian ini.



Sumber: Trianto (2015)

Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan Media Bahan Ajar *E-Book* Model 4D Thiagarajan

Subjek untuk uji coba dan validasi dalam penelitian ini adalah salah satu dosen Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UNESA dan salah satu guru pada mapel praktikum akuntansi perusahaan dagang di SMKN 6 Surabaya sebagai ahli materi. Validasi ahli bahasa yaitu salah satu dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNESA. Validasi ahli media yaitu salah satu dosen Teknologi Pendidikan FIP UNESA. 1) Lembar validasi untuk ahli materi. Merupakan lembar yang akan ditujukan untuk ahli materi pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Ahli materi pada penelitian ini adalah salah satu dosen Pendidikan Akuntansi FEB UNESA dan salah satu guru mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang SMKN 6 Surabaya. Ahli materi tersebut yang melakukan validasi mengenai materi *e-book*. 2) Lembar validasi untuk ahli bahasa, lembar yang ditujukan untuk ahli penulisan dan penggunaan bahasa yang tertera pada *e-book*. Ahli materi pada materi penelitian ini yaitu salah satu dosen Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNESA, yang akan melakukan validasi terhadap tata penulisan dan penggunaan bahasa pada *e-book*. 3) Lembar validasi untuk ahli grafis/media. Merupakan lembar yang ditujukan untuk ahligrafis atau media pada media pembelajaran berupa *e-book*. Ahli materi pada penelitian ini yaitu salah satu dosen Teknologi Pendidikan FIP UNESA, yang akan melakukan validasi mengenai tampilan produk, format *e-book* yang lebih baik dan menarik.

Instrumen pengumpulan data yakni alat yang biasanya dipakai guna menilai fenomena yang diteliti Saputri & Susilowibowo (2020). Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni terdiri dari lembar validasi untuk para ahli. 1) Lembar telaah ahli materi. Lembar telaah ahli materi pada penelitian ini yaitu salah satu dosen Pendidikan Akuntansi FEB UNESA dan guru SMK Negeri 6 Surabaya pengampu mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Untuk mendapatkan kritik dan saran berdasarkan kriteria dari kelayakan isi serta penyajian agar dapat menghasilkan media

bahan ajar *e-book* yang lebih baik. 2) Lembar telaah ahli bahasa. Lembar telaah ahli bahasa pada penelitian ini yaitu salah satu dosen FBS UNESA agar mendapatkan kritik dan saran berdasarkan kriteria kelayakan bahasa agar dapat menghasilkan hasil bahan ajar *e-book* yang lebih baik. 3) Lembar telaah ahli grafis. Lembar telaah ahli grafis pada penelitian ini yaitu salah satu dosen jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNESA, yang ahli dalam bidang grafis agar mendapatkan kritik dan saran yang beradskarkan krteria kelayakan grafik untuk dapat menghasilkan bahan ajar *e-book* yang lebih baik.

Teknik analisis data memiliki beberapa tahapan yaitu, 1) Data kualitatif didapatkan dari nilai validasi ahli, yang berupa kritikan atau komentar serta saran yang dianalisis secara deskriptif. Analisis data secara kualitatif ini akan menjadi bahan revisi media peneliti yang dikembangkan. 2) Data kuantitatif diperleh dari hasil validasi oleh beberapa ahli, yaitu ahli materi, bahasa, dan grafis dengan perhitungan skor penilaian yang terdapat pada lembar validasi dengan perhitungan skala likert. Penelitian pengembangan dengan skala likert dipakai guna mengetahui ukuran persepsi, sikap, pendapat seseorang serta digunakan sebagai pengembang instrumen (Saputri & Susilowibowo, 2020).

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Skor Validasi

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Sumber: Riduwan (2016)

Data validasi dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan presentase tersebut, analisis validasi bahan ajar bisa dikategorikan dalam skala likert berikut.

Tabel 2.
Kriteria Interpretasi Skor

Penilaian	Kriteria Intrepretasi
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
80%-100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses mengembangkan media pembelajaran *e-book* yang berpedoman pada model pengembangan 4D Thiagarajan, dengan empat tahap yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Dessiminate*. Pada proses pertama yaitu *Define* atau definisi, peneliti bisa melihat kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta diharapkan dapat menentukan dan menggali informasi mengenai produk yang dikembangkan. *Define* ada beberapa tahapan, yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Pada proses analisis ujung depan dengan tujuan mengidentifikasi peristiwa yang dihadapi oleh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengembangkan bahan ajar tambahan guna menunjang dan mendukung proses pembelajaran peserta didik. Selanjutnya proses analisis peserta didik yang dilakukan guna memahami karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan hal ini peserta didik belum berperan dengan baik dalam aktivitas belajar mengajar karena fasilitas yang diberikan oleh sekolah kurang memadai, guru hanya memberi materi berupa *handout* yang dibagikan melalui *google classroom* dan juga *worksheet* lembar kerja siswa yang ada di Jurusan namun tidak semua siswa mendapatkannya. sehingga peserta didik memerlukan media pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi mereka untuk belajar khususnya mempelajari mata pelajaran pencatatan dan pengikhtisaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran *e-book* yang didalamnya terdapat pendekatan saintifik, sehingga pengembang berharap peserta didik akan merasa ikut serta pada proses pembelajaran (*Student Center*). Pada proses analisis tugas peneliti dapat menentukan tugas yang mengandung unsur HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada peserta didik, HOTS ini bagian dari ranah kognitif dengan tujuan agar peserta didik dapat mengasah pengetahuan serta keterampilan berpikir. Tingkat berpikir HOTS ada 6, yaitu C1, C2, C3, C4, C5, C6, sehingga pertanyaan-pertanyaan soal yang terdapat pada *e-book* ini sesuai HOTS dengan tingkat kesulitan pada tahapan berpikir C3 sampai C6. Pada setiap KD terdapat soal yang sudah disesuaikan dengan silabus dan juga sudah mengandung unsur HOTS. Tujuan dari analisis konsep untuk menentukan konsep yang terkandung dalam isi *e-book* yang dikembangkan. peneliti berharap agar *e-book* dapat membantu peserta didik untuk mempermudah belajar mendalami akuntansi, khususnya pada praktikum akuntansi perusahaan dagang. Pada *e-book* dengan materi pencatatan dan pengikhtisaran mencakup KD 3.10-3.18. Pada perumusan tujuan pembelajaran dapat menentukan indikator yang disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga hasil yang didapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun *e-book*.

Tahap Perancangan *e-book*. *E-book* mencakup materi pada KD 3.10-3.18 yang telah sesuai dengan kurikulum 2013, standar SAK-ETAP, serta format yang digunakan dengan standar BNSP (2014) yang sudah dimodifikasi peneliti. Serta perancangan awal mengenai desain *e-book* memilih kontras warna dan juga gambar-gambar ilustrasi yang cocok untuk ditampilkan di pembukaan setiap bab. Selanjutnya, rancangan awal *e-book* ini dilakukan dengan perancangan *e-book* yang menghasilkan *draft 1*

Tahap pengembangan *e-book*. Tahap pengembangan ini terdiri atas telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Telaah untuk ahli materi dilakukan oleh Bapak Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd selaku Dosen FEB UNESA mata kuliah Praktikum Akuntansi, dan Ibu Ema Sulifiana, S.Pd selaku Guru SMK Negeri 6 Surabaya jurusan akuntansi, yang memberikan saran dan kritik terkait materi yang terkandung pada *e-book*. Telaah untuk ahli bahasa dilakukan oleh Ibu Arie Yuanita, S.S., M.Si. selaku Dosen FBS UNESA, yang memberikan saran dan kritik perihal penggunaan bahasa, tata bahasa yang digunakan dalam *e-book*. Telaah ahli grafis dilaksanakan oleh bapak Hirnanda Dimas Pradana, M.Pd. yang memberikan saran dan kritik mengenai desain *e-book*, tata letak logo/gambar, kontras warna, tata letak penulisan, sehingga *e-book* menjadi lebih baik dan terlihat menarik.

Kelayakan *e-book*. Kelayakan pada produk penelitian ini mencakup materi yang telah ditelaah serta telah mendapatkan validasi oleh beberapa para ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Kriteria penelitian ini bisa mempengaruhi kelayakan bahan ajar *e-book*, yaitu kelayakan isi materi, tata bahasa, dan desain grafis. Dalam riset ini, peneliti mengembangkan produk pengembangannya dibantu aplikasi *coreldraw* untuk menampilkan desain *e-book* yang menarik. Pada aplikasi ini file yang di export langsung melalui *coreldraw* akan menghasilkan format PDF, JPG, PNG, sehingga *Link Video* yang terdapat didalam *e-book* bisa di klik dan dibuka. Kelebihan *e-book* yang berformat PDF ini bisa diakses melalui smartphone maupun komputer atau laptop.

Berikut ini adalah Tabel hasil validasi skor penilaian ahli materi :

Tabel 3.
Hasil Validasi Skor Penilaian Ahli Materi

No	Komponen	Ahli Materi I	Ahli Materi II	Presentase	Kriteria
1.	Cakupan Materi	80%	80%	80%	“Layak”
2.	Akurasi Materi	80%	90%	87%	“Sangat Layak”
3.	Kemutahiran dan Konstektual	80%	90%	87%	“Sangat Layak”
4.	Ketaatan pada hukum dan UUD	80%	86.66%	83.33%	“Sangat Layak”
5.	Pendukung Penyajian Materi	90%	85%	87.5%	“Sangat Layak”
6.	Teknik Penyajian Materi	85%	90%	87.5%	“Sangat Layak”
7.	Pendukung Penyajian Materi	80%	90%	87%	“Sangat Layak”
8.	Penyajian Pembelajaran	84%	90%	84%	“Sangat Layak”
9.	Kelengkapan Penyajian	90%	90%	90%	“Sangat Layak”
Rata-rata Kelayakan Materi				85.92 %	
Kriteria Kelayakan Materi					“Sangat Layak”

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Dari tabel 3. skor penilaian kelayakan materi oleh validator ahli materi 1 dan 2 mendapatkan skor 85.92% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hal ini disebabkan karena pada komponen cakupan materi sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator, komponen Akurasi materi yang sudah rinci dan lengkap, kemutahiran dan konstektual yang sudah sesuai, dengan kelengkapan penyajian yang sudah dilengkapi dengan link video, materi yang lengkap dengan kelengkapan dokumen transaksi, penjelasan disetiap materi, disetiap bab terdapat pertanyaan mengenai pemahaman siswa terhadap materi pada bab tersebut dengan kolom jawaban “ya” atau “tidak” dan terdapat latihan soal uraian sesuai dengan HOTS yang dapat dikerjakan oleh siswa. Kelengkapan penyajian yang sudah disajikan secara runtut dan urut sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar di silabus dengan KD 3.10 sampai KD 3.18. Pada aspek teknik penyajian materi dalam *e-book* ini sudah sesuai dengan adanya diskusi yang disetiap bab ada bagian “Mari Kita Mengkomunikasikan” sebagai tempat untuk diskusi mengenai materi yang sudah dipelajari, agar ada proses hubungan interaksi saling individu untuk bertukar pikiran, informasi, pengalaman, dan lain-lain sehingga semuanya ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut selaras dengan teori menurut Riduwan (2016) yaitu bahan ajar yang dikategorikan “Sangat Layak” karena memperoleh rata-rata skor kelayakan materi >81%, sehingga bisa ditarik kesimpulan jika *e-book* yang dikembangkan sangat layak dipakai. Hasil riset ini berbanding lurus dengan riset yang dilaksanakan Saputri & Susilowibowo (2020) yang memperoleh skor kelayakan isi materi sebesar 89.22%, kelayakan penyajian sebesar 92.10% dengan rata-rata nilai 90.66%. Sejalan juga dengan hasil riset dari Jazuli et al (2017) dengan kualitas isi mendapatkan skor 93.10%, kelengkapan penyajian 91.70%, sehingga rata-rata skor penilaian tersebut 92.40% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Berikut ini adalah Tabel hasil validasi skor penilaian ahli bahasa :

Tabel 4.
Hasil Validasi Skor Penilaian Ahli Bahasa

No	Komponen	Presentase	Kriteria
1.	Kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik	80%	“Layak”
2.	Keterbacaan	80%	“Layak”
3.	Kemampuan Motivasi	80%	“Layak”
4.	Kelugasan	80%	“Layak”
5.	Koherensi dan Keruntutan alur pikir	80%	“Layak”
6.	Kesesuaian kaidah Bahasa Indonesia	80%	“Layak”
7.	Penggunaan istilah dan simbol atau lambang	80%	“Layak”
Rata-rata Kelayakan Bahasa		80%	
Kriteria Kelayakan Bahasa			"Layak"

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas skor penilaian kelayakan materi oleh validator ahli bahasa mendapatkan nilai 80% dengan kriteria “Layak”. Ini menunjukkan jika pada semua komponen penilaian ahli bahasa sudah cukup baik, kelayakan kebahasaan yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan berfikir siswa, penulisan bahasa yang baik, bahasa yang digunakan kreatif, serta penulisan tanda baca dan konjungsi yang cukup benar. Koherensi dan alur pikir cukup mencerminkan kesatuan bab antar bab yang menandakan keruntutan alur dalam penyampaian pesan sudah menunjukkan satu kesatuan pokok alenia yang menggambarkan kesesuaian keterkaitan isi. Pada awal bab diberikan sebuah kalimat motivasi untuk menunjang semangat motivasi belajar. Kelugasan isi materi yang tidak berbelit, karena ismateri pada *e-book* ini lebih banyak tabel-tabel dokumen transaksi sehingga perlu adanya penjelasan yang rinci, mudah dipahami, dan sesuai pokok penting. Kesesuaian kaidah bahasa yang sesuai dengan komponen kaidah, struktur kalimat yang terdapat pada isi materi, latihan soal yang sudah sesuai menggunakan kalimat baku. Menurut teori Riduwan (2016) yang mengatakan bahwa bahan ajar dapat dikategorikan “Layak” dengan perolehan skor penilaian >60%. Meninjau hasil tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika pengembangan *e-book* yang dilaksanakan telah “Layak” dipakai. Penelitian ini sejalan dengan riset dari Rahmawati & Susilowibowo (2020) yang menunjukkan jika kebahasaan yang dipakai selaras tingkat pengetahuan dan perkembangan peserta didik, sehingga pada validasi bahasa memperoleh skor rata-rata 72% dengan kategori “Layak”.

Berikut ini adalah Tabel hasil validasi skor penilaian ahli grafis :

Tabel 5.
Hasil Validasi Skor Penilaian Ahli Grafis

No	Komponen	Presentase	Kriteria
1.	Tata Letak <i>Cover</i>	93.33%	“Sangat Layak”
2.	Tipografi <i>Cover</i>	88%	“Sangat Layak”
3.	Desain Isi	80%	“Layak”
4.	Tipografi Isi	80%	“Layak”
5.	Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik	90%	“Sangat Layak”
Rata-rata Kelayakan Grafis		86.26%	
Kriteria Kelayakan Grafis			“Sangat Layak”

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas skor penilaian kelayakan materioleh validator ahli grafis mendapatkan skor 86.26% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hal ini disebabkan karena desain *e-book* yang kreatif dengan pemilihan kontras warna serta font huruf yang baik dan variatif sehingga terlihat lebih menarik, jenis gambar animasi yang digunakan dengan perpaduan warna dan tata letak gambar sebagai pendukung untuk membuat tampilan lebih menarik, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Desain *e-book* menggunakan warna kontras hijau, dengan cover depan terdapat Nama Pengembang, logo universitas, logo kurikulum 2013, judul materi *e-book* “Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang kelas XI materi pencatatan dan pengikhtisaran”. Tata letak yang cukup sesuai, pada nomor halaman terletak dipojok kiri bawah sedangkan pojok kanan bawah tertulis judul materi. Di desain dengan cukup menarik karena terdapat gambar animasi pada setiap bab, serta desain peta konsep yang rapih. Komponen tipografi menjadi pokok utama karena menjadi fungsi menyampaikan suatu informasi, dengan komponen utama yaitu huruf teks dan huruf judul. Dengan pemilihan *font* yang tepat agar pembaca dapat membaca dengan mudah dan jelas, ukuran huruf yang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil, penggunaan huruf juga disesuaikan dengan antara bab, sub bab, dan isi. Tipografi Menurut teori Riduwan (2016) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang di kategorikan “Sangat Layak” dengan perolehan skor >80%, sehingga bisa disimpulkan bahwa *e-book* yang dikembangkan sudah “Sangat Layak” dipakai. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Susilowibowo (2015) dengan memperoleh skor rata-rata 82% dengan kategori “Sangat Layak” disebabkan karena desain yang dibuat didesain dengan sangat menarik. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil riset Andari & Susarno (2019) dengan memperoleh skor 83.33% dengan kategori “Sangat Layak”.

Jadi berdasarkan hasil analisis para ahli tersebut, berikut hasil rekapitulasi penilaian validasi:

Tabel 6.
Rekapitulasi Hasil Validasi para Ahli

No	Aspek Penilaian	Presentase	Kriteria
1.	Materi	85.92%	“Sangat Layak”
2.	Bahasa	80%	“Layak”
3.	Grafis	86.26%	“Sangat Layak”
Rata-rata Keseluruhan		84.06%	“Sangat Layak”

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Rata-rata nilai yang didapatkan dari validator sebesar 84.06% dengan kriteria "Sangat Layak", sehingga pengembangan bahan ajar *e-book* dengan materi Pencatatan dan Pengikhtisaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat dikatakan Sangat Layak untuk dipakai.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran berupa produk *Electronik book (E-book)* dengan materi pencatatan dan pengikhtisaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Penelitian yang peneliti ambil berjenis penelitian pengembangan. Model pengembangan dengan model Thiagarajan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*), namun peneliti hanya sampai pada tahap *develop* saja, dikarenakan keterbatasan waktu peneliti akibat pandemi *Covid*. Kelayakan pada bahan ajar *e-book* mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang, dari proses analisis telaah para ahli mendapatkan kriteria “Sangat Layak”, sehingga produk *e-book* tersebut sudah layak untuk dipakai. Kelayakan ini berlandaskan pada BNSP terdiri atas kelayakan isi materi, kebahasaan, dan media grafis. Bahan ajar *e-book* ini sangat bermanfaat untuk keberlangsungan peserta didik dalam pembelajaran, oleh karena itu peneliti berharap khususnya untuk para pendidik agar membuat inovasi

bahan ajar sehingga proses pembelajaran akan lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian ini bisa sampai tahap penyebaran (*Disseminate*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, K. K. and H. K. G. (2010). E-Books: basic issues, advantages and disadvantages. *International Research Journal*, 2(11-12), 31–36.
- Andari, A. D., & Susarno, L. H. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Basa Rinengga Untuk Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Unesa*, 4(20), 33–42.
- BNSP. (2014). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. BSNP.
- Depdiknas. (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. <https://pdfcoffee.com/qdownload/panduan-pengembangan-bahan-ajar-depdiknas-2008pdfpdf-pdf-free.html>
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 47–65. <https://doi.org/10.24929/lensa.v7i2.22>
- Nirmalayati, N. L. A., Kristiantari, M. G. R., & Negara, I. G. A. O. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2016/2017. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–11.
- Novianti, D. A., & Susilowibowo, J. (2015). Pengembangan Modul Akuntansi Aset Tetap Berbasis Pendekatan Saintifik sebagai Pendukung Implementasi K-13 di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 1–13.
- Rahmawati, N. D., & Susilowibowo, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire Pada Materi Laporan Harga Pokok. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 107–114. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i2.19081>
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Saputri, A. E., & Susilowibowo, J. (2020). Pengembangan Bahan Ajar E-Book pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 154–162.
- Schreurs, K. (2013). Children's E-books are Born: How E-books for Children are Leading E-book Development and Redefining the Reading Experience. *Partnership: The Canadian Journal of Library and Information Practice and Research*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.21083/partnership.v8i2.2744>
- Suryaman, M. (2008). *Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132002605/pengabdian/bahan-ajar-bi-smk-rsbi-2012-final.pdf>, diakses pada 1 Februari 2021)
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (2011). UPI.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.